

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, dan terampil. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Maka dari itu, sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas sistem pendidikan yang berprioritas mendidik bukan hanya sekedar belajar melainkan juga dengan berpikir kritis. Hal ini yang dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*).

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan, salah satunya pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis

sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi. Dengan berpikir kritis siswa menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis informasi, dan menyimpulkan, sehingga siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa belum terlibat secara aktif, banyak siswa yang sering mengantuk saat pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, malas mencatat, suka melamun dan kurangnya intensitas bertanya siswa serta berbagai aktivitas lain yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi masih rendah yang berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar akuntansi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataan serupa juga terjadi di sekolah SMA Negeri 11 Medan, yaitu masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam mempelajari pelajaran akuntansi. Dalam pembelajaran ini, mereka sangat kesulitan memecahkan masalah dari soal-soal yang diberikan oleh guru karena begitu banyak penyelesaian masalah yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat menganalisis permasalahan akuntansi. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan PPLT di SMA N 11 Medan, dimana penulis telah menemukan

berbagai permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain : Guru masih menggunakan metode konvensional, siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa selalu dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan guru akan tetapi guru tidak membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep tersebut. Hal ini menyebabkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari presentasi kemampuan berpikir siswa kelas XI IPS 1 SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada table 1.1 dibawah ini :

Table 1.1
Presentasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis	
		Jumlah	%
1	Keterampilan Menganalisis	8	22 %
2	Keterampilan Mensintesis	5	14 %
3	Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah	8	22%
4.	Keterampilan Menyimpulkan	5	14%
5.	Keterampilan Mengevaluasi	5	14 %
Jumlah		31	86 %
Rata- rata		6	17 %

Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada table 1.1 dibawah ini :

Table 1.2
Presentasi Nilai Ulangan Harian 1,2
Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	76	8	23%	27	77%
2	UH 2	76	6	17%	29	83%
Jumlah			14	40%	56	160%
Rata-rata			7	20%	28	80%

Dari data diatas, diketahui rata-rata dari 35 orang siswa hanya 7 (20%) siswa yang dinyatakan tuntas 28 siswa (80 %) lainnya dinyatakan tidak tuntas, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi 76.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan guru. Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi, serta teknik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal) sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optimal.

Dalam penyelesaian masalah akuntansi siswa dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dimana setiap diharapkan agar dapat berpikir kritis dalam pembelajaran dikelas, maka dianjurkan dengan menggunakan model

pembelajaran yang bersifat inovatif seperti model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu cara bagaimana mendidik siswa dalam berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah akuntansi (soal-soal akuntansi).

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan suatu masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir kritis dan kreatif.

Maftukhin, Dwijanto, Veronica (2014) dalam penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh Model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan CD terhadap berpikir kritis. Hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan CD pembelajaran pada materi geometri kelas X lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang melaksanakan pembelajaran ekspositori.

Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan berbantuan CD dan hanya melihat dari sudut berpikir kritis saja, namun pada penelitian ini penulis menggunakan model

pembelajaran *Creative Problem Solving* tanpa menggunakan CD dan meneliti sampai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional ?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMAN 11 Medan Tahun ajaran 2016/2017 ?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMAN 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan berpikir kritis meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI IPS di SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI IPS di SMA N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru cenderung selalu menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMAN 11 Medan untuk menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* atau CPS adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreatifitas. Ketika dihadapkan dengan situasi pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk

memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.

Dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah akuntansi (soal-soal).

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran ini adalah guru membentuk kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa, kemudian guru memberikan bahan ajar atau lembar diskusi siswa, tiap-tiap kelompok berdiskusi tentang permasalahan yang telah diberikan guru dengan setiap anggotanya, kemudian tiap-tiap kelompok merangkum hasil diskusinya dan mempersentasikannya, kelompok lain memberikan tanggapan, diakhir diskusi guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi kelas XI IPS di SMA N 11 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui berpikir kritis meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI IPS di SMAN 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI IPS di SMAN 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya guru mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 11 Medan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.

Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.